

PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENURUNAN GEJALA FLUOR ALBUS PADA WANITA USIA SUBUR

Mila Syari, Novy Ramini Harahap, Pratiwi Nasution, Rauda, Gita Dwitari

Institut Kesehatan Helvetia
E-mail: milasyari@helvetia.ac.id

Abstract

According to WHO, the number of women in the world in 2015 was 6.7 billion and those who had experienced fluoride albus were around 75%. Meanwhile, data from BPS in North Sumatra in 2014 shows that as many as 75% of women experience vaginal discharge, in Medan City as much as 45% of women experience vaginal discharge. The research objective was to determine the effect of red betel leaf boiled water on the reduction of fluor albus symptoms in fertile aged women at the Dolok Masihul Public Health Center in 2020. The research design was a Quasi Experiment with one group pre test post test without control. The total population was 35 respondents and the sample used purposive sampling as many as 35 respondents. The data used are primary and secondary data. Data analysis used univariate and bivariate using non-parametric using the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of Red Betel Leaf Boiled Water on the Decrease in Symptoms of Fluor Albus in Fertile Women with $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. The conclusion is that there is the effect of Red Betel Leaf Boiled Water on Decreasing Symptoms of Fluor Albus in Women of Fertile Age at Dolok Masihul Public Health Center in 2020. It is hoped that women couples of childbearing age will increase their knowledge about the benefits of red betel leaves and problems for women of childbearing age to maintain their health. especially for the reproductive section of mothers and for health workers to provide information on the importance of maintaining reproductive organs and applying betel leaf in caring for reproductive organs to the community, especially WUS.

Keywords: Betel Leaf Boiled Water, Fluor Albus

Abstrak

Menurut WHO jumlah wanita didunia pada tahun 2015 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami fluor albus sekitar 75%. Data BPS di Sumatera Utara tahun 2014 bahwa sebanyak 75% perempuan mengalami keputihan, di Kota Medan sebanyak 45% perempuan mengalami keputihan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2020. Desain penelitian yaitu Quasi Eksperimen dengan one grup pre test post test without control. Jumlah populasi sebanyak 35 responden dan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu sebanyak 35 responden. Data yang digunakan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan non parametrik dengan uji wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur dengan hasil $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. Kesimpulan ada pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2020. Diharapkan kepada wanita pasangan usia subur untuk menambah pengetahuan tentang manfaat daun sirih merah dan permasalahan bagi wanita usia subur untuk menjaga kesehatannya, khususnya bagian reproduksi ibu dan untuk tenaga kesehatan agar memberi informasi pentingnya menjaga alat reproduksi dan mengaplikasikan daun sirih dalam merawat alat reproduksi kepada masyarakat khususnya WUS.

Kata Kunci : Air Rebusan Daun Sirih, Fluor Albus

PENDAHULUAN

Alat reproduksi wanita merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Kesehatan alat reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan supaya vagina tetap sehat, bersih, terjaga dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan organ reproduksi yaitu keputihan atau *fluor albus* [1].

Tanda gejala yang sering terjadi pada perempuan yaitu *fluor albus* yang disebabkan karena terjadinya peradangan dan infeksi pada area vagina. *Fluor albus* yang terjadi secara terus menerus, tidak sembuh menggunakan obat, maka kita harus berfikir dengan kemungkinan terjadinya kanker serviks [2]. *Fluor Albus* merupakan cairan yang keluar dari vagina. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Data yang menunjukkan 75% wanita didunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami dua kali atau lebih [3].

Menurut *World Health Organization* tahun 2015 sebanyak 8,6 milyar jiwa dan yang pernah mengalami *fluor albus* sekitar berjumlah 876.908.008 jiwa. Sedangkan pada wanita eropa pada tahun 2016 sebanyak 739.004.047 jiwa dan yang mengalami *fluor albus* sebesar 25.000. Di Indonesia tahun 2015 sebanyak 987.012.145 jiwa dan yang 90.000 wanita berpotensi mengalami *fluor albus* dan tahun 2016 sebanyak 999.156.124 jiwa dan yang mengalami *fluor albus* sebesar 98.000 karena negara indonesia daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur muda tumbuh dan berkembang yang menyebabkan banyaknya kasus *fluor albus* pada perempuan indonesia [4].

Keputihan pada perempuan dapat diatasi dengan banyak cara yang pertama yaitu membersihkan personal hygiene, menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun ataupun celana dalam yang menyerap keringat, menjaga pola makan, istirahat, olahraga yang teratur serta mengurangi stress. Selain itu *fluor albus* dapat diatasi dengan obat-obatan

farmakologis seperti golongan flukonazol obat golongan metronidazol [5].

Berdasarkan data BPS di Sumatera Utara tahun 2014 bahwa jumlah penduduk usia >15 tahun sebanyak 9.351.41 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.611.630 jiwa dan perempuan 4.739.411 jiwa. Dari jumlah perempuan tersebut diperkirakan sebanyak 75% mengalami keputihan, di kota medan pada tahun 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% mengalami keputihan [2].

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2019, dari 14.981 Wanita Usia Subur yang terdiri dari 28 Desa. Tercatat yang mengalami *fluor albus* sebanyak 60 orang salah satu permasalahannya adalah mereka menganggap *fluor albus* ini hal yang biasa dan tidak dapat menimbulkan penyakit.

Penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap wanita usia subur yang mengalami gejala keputihan hampir seluruhnya berpengaruh mengalami penurunan. Karena daun sirih merah mempunyai kandungan eugeunol yang mampu mencegah ejakulasi dini, membasmi jamur dan bersifat analgesik (anti nyeri) dan ada juga kandungan tannin pada daunnya yang bermanfaat mengurangi seksresi cairan pada vagina penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala *fluor albus* sangat bermanfaat untuk wanita usia subur karena wanita usia subur telah mempunyai pasangan dan telah melakukan hubungan seks sangat rentang terjadinya *fluor albus* [6].

Daun sirih merah merupakan tanaman yang termasuk dalam famili Piperaceae yang mengandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Daun sirih merah memiliki khasiat yaitu menyembuhkan berbagai jenis penyakit antara lain yaitu keputihan. Masyarakat Indonesia telah menggunakan daun sirih merah sebagai tanaman obat-obatan karena daun sirih merah dapat menghambat bakteri patogen [7]. Namun masih belum banyak yang mengetahui manfaat daun sirih sebagai pengobatan non farmakologis dalam mengatasi keputihan pada perempuan.

Penggunaan daun sirih merah dapat digunakan pada organ intim dengan dibasuhkan atau dibuat cebok sehari satu kali dan merupakan tanaman sirih merah yang berwarna keperakan dan apabila daunnya disobek maka akan berlendir serta aromanya lebih wangi [8].

Menurut WHO hingga 80% penduduk di negara berkembang dan 65% di negara maju memilih menggunakan obat tradisional. Faktor pendorong penggunaan obat tradisional antara lain usia harapan hidup lebih panjang dan prevalensi penyakit kronis meningkat karena kegagalan obat modern untuk penyakit tertentu (seperti kanker). Data dari sekretaris *Convention on Biological Diversity* (CBD) menunjukkan angka penjualan global obat tradisional dapat menyentuh angka 60 miliar dollar amerika serikat setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan *one grup pre test post test without control design*. [9]. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami gejala fluor albus di Puskesmas Dolok Masihul sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami gejala fluor albus pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul sebanyak 35 dengan menggunakan *puposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu diperoleh secara langsung dengan observasi pada saat melakukan pemberian air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur yang mengalami gejala fluor albus atau pada saat kunjungan kerumah responden. Data Sekunder dengan cara mendatangi rekam medik dan data kunjungan pasien yang diambil dari Puskesmas Dolok Masihul. Data Tertier yaitu data yang diperoleh dari *World Health Organization*, Profil Kesehatan Indonesia. Analisa Data dengan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat yaitu dengan uji normalitas setelah itu melakukan uji *wilxocon*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur responden diperoleh <20 tahun sebanyak 2 orang (5,8%), berumur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (57,1%), berumur 36-45 tahun sebanyak 13 orang (37,1%). Berdasarkan pendidikan responden adalah SD sebanyak 5 orang (14,3%), SMP sebanyak 9 orang (25,7%), SMA yaitu sebanyak 17 orang (48,6%) dan PT sebanyak 4 orang (11,4%). Berdasarkan pekerjaan responden sebagai wiraswasta sebanyak 18 orang (51,4%), IRT sebanyak 3 orang (8,6%), PNS sebanyak 3 orang (8,6%), dan petani sebanyak 11 orang (31,4%).

Tabel 1. Karakteristik responden di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai

Karakteristik Responden	Jumlah	
	f	%
Umur		
<20 tahun	2	5,8
20-35 tahun	20	57,1
36-45 tahun	13	37,1
Pendidikan		
SD	5	14,3
SMP	9	25,7
SMA	17	48,6
PT	4	11,4
Pekerjaan		
Wiraswasta	18	51,4

IRT	3	8,6
PNS	3	8,6
Petani	11	31,4
Total	35	100

Analisis Univariat

Berdasarkan Penurunan gejala fluor albus sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di

Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan rata rata 6,57 kategori (Tidak Menurun).

Tabel 2. Pengaruh sebelum pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul

Kelompok	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penurunan gejala fluor albus sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah	35	5	8	6,57	0,948

Berdasarkan Penurunan gejala fluor albus setelah diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok

Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 dengan rata rata 3,37 kategori (Menurun).

Tabel 3. Pengaruh setelah pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul

Kelompok	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penurunan gejala fluor albus sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah	35	2	5	3,37	0,942

Analisis Bivariat

Penurunan gejala fluor albus sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 dengan rata rata 6,57 (Tidak Menurun). Sedangkan Penurunan gejala fluor albus sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 dengan rata rata 3,37 dengan kategori (Menurun), dengan selisih 3,2.

Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul tahun 2020, hasil uji statistik dengan *wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Penurunan gejala fluor albus pada kelompok intervensi atau setelah diberikan rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Tabel 4. Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul

Kelompok	n	Mean	Selisih	p value
Penurunan gejala fluor albus sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah	35	6,57	3,2	0,000
Penurunan gejala fluor albus sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah	35	3,37		

PEMBAHASAN

Pengaruh sebelum pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan Penurunan gejala fluor albus sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 dengan rata rata 6,57 kategori (Tidak Menurun).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dengan judul “Pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas rawat inap tenayan raya. Metode penelitian ini menggunakan quasy eksperiment dengan rancangan pretest-posttest with control group. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa air rebusan daun sirih merah berpengaruh dalam menurunkan keputihan pada wanita usia subur dengan nilai Pada $p = 0,001 (< \alpha 0.05)$ [10].

Pada keadaan normal terdapat pertumbuhan *flora* normal di vagina seperti *lactobacillus sp* dan *flora* normal lain. Kelenjar pada serviks menghasilkan suatu cairan jernih yang keluar bercampur dengan bakteri, *sel epitel* vagina serta serviks. Normalnya pada perempuan keputihan memiliki manfaat sebagai pelumas, dan sebagai mekanisme pertahanan dari berbagai macam infeksi. Pada keadaan normal, *fluor albus* berwarna jernih atau keruh berawan dengan tanpa bau maupun darah [11].

Ketika sistem tubuh kita didalam keadaan seimbang, bakteri *patogen* tidak akan mengganggu. Masalah baru timbul ketika kondisi asam ini turun alias lebih besar dari 4,2. Bakteri-bakteri *lactobacillus* gagal menandingi bakteri patogen. Alhasil, jamur akan berjaya dan terjadilah *fluor abus*. Penyebab *fluor albus patologis* adalah Kurangnya perhatian terhadap kebersihan organewanitaan, membasuh organewanitaan kearah yang salah, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, tidak segera

mengganti pembalut ketika menstruasi, sering menggaruk organewanitaan, wanita penggunaan pakaian ketat atau celana terbuat dari bahan sintesis. Apalagi jika dibiarkan dalam keadaan basah, misalnya, pakaian yang dipakai setelah berolahraga akan mendukung pertumbuhan jamur. Begitu juga dengan penggunaan spray atau deodorant dan menggunakan sabun pembersih untuk alat genital harus diwaspadai karena rentan mengubah keasamann vagina. Selain itu kelelahan dan stres juga bisa memicu keputihan. Keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit salah satunya indikasi adanya vaginitis. Penyebab paling sering pada umumnya adalah infeksi. Vaginitis umumnya disebabkan oleh *candida albicans*, *gonorrhea*, *chlamydia*, *Mycoplasma*, *Trichomonas vaginalis* [11].

Keputihan merupakan sekresi vagina yang abnormal pada wanita. Keputihan ini disebabkan karena adanya infeksi dan biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar (Neng, 2009). Resiko terjadinya keputihan pada wanita dapat dialami dari berbagai umur, dimana wanita usia subur memiliki resiko keputihan lebih tinggi dibandingkan pada usia remaja, hal ini terjadi karena pada wanita usia subur sering terjadi PID (*Pelvic Inflammatory Disease*). Masa subur wanita diawali dengan masa menarche atau menstruasi sampai dengan berhentinya menarche atau menstruasi (menopause) [12].

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak menurunnya keputihan pada kelompok (pre test), yaitu dengan rata rata berkategori (Tidak Menurun). Hal ini juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden terhadap pencegahan keputihan, dan didukung dari pekerjaan lebih banyak responden bekerja sehingga hal ini membuat kondisi fisik wanita yang terkuras energi maupun psikisnya sebab mengerjakan pekerjaan berat atau aktivitas ekstra lainnya, yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Penyebab keputihan dari keletihan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika

tubuh sudah normal kembali. Keputihan yang dialami responden penyebab dari faktor fisiologis dan juga terkait dari persolan higien responden yang kurang, sehingga hal ini masih dapat disembuhkan dengan menggunakan rebusan daun sirih.

Pengaruh setelah pemberian Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan Penurunan gejala fluor albus setelah diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 dengan rata rata 3,37 kategori (Menurun).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul "Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri". Metode penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *one group pre-test post-test desaign*. Hasil uji statistik menggunakan uji paried T-test. dan didapatkan hasil daun sirih sangat berpengaruh terhadap pengurangan keputihan patologis (13).

Keputihan ada yang patologis dan ada yang fisiologis. Keputihan yang fisiologis berwarna jernih, tidak berbau, tidak gatal dan tidak pedih. Sedangkan keputihan yang patologis jumlahnya banyak, warnanya kuning atau kehijauan, warna putih seperti susu basi, disertai rasa gatal, pedih terkadang disertai bau amis atau busuk. Apabila keputihan tidak segera ditangani maka bisa menyebabkan penyakit seperti radang panggul dan dapat menyebabkan kemandulan, serta dapat menyebabkan kehamilan di luar rahim, karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur. Selain itu juga dapat menyebabkan infeksi di kulit ketuban, Ketuban Pecah Dini (KPD), persalinan prematur, dan kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) (14).

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok

Masihul dilihat bahwa terjadi penurunan Gejala Fluor Albus pada wanita pasangan usia subur yaitu menjadi kategori Gejala Fluor Albus menurun setelah diberikan 10 hari rebusan air daun sirih merah, yang mana diketahui daun sirih dikenal sebagai salah satu tanaman yang memiliki sifat anti bakteri. Sifat anti bakteri ini dipercaya karena adanya kandungan polifenol dan flavonoid di dalamnya. Responden yang mengalami fluor albus sebagian kecil responden tidak mengalami penurunan dari fluor albus setelah diberikan pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala fluor albus Pada Wanita Usia Subur hal ini dapat dipengaruhi dari responden yang bekerja sehingga untuk mengurangi fluor abus harus diberikan obat anti biotik atau melakukan pemeriksaan dengan melakukan pemeriksaan papsmear atau IVA ke fasilitas pelayanan kesehatan, keputihan yang terjadi pada responden merupakan keputihan kategori berat biasanya hal ini ditandai dengan flour albus banyak dan bewarna kejauan, ditambah rasa gatal dan panas pada daerah kemaluan.

Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur

Hasil uji statistik dengan *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan efektivitas yang signifikan terhadap pengurangan Penurunan gejala fluor albus pada kelompok intervensi setelah diberikan rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul "Efektifitas rebusan daun sirih merah dan sabun resik-v terhadap keputihan pada remaja putri di wilayah punggolan banjarnegara". Hasil analisis data menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000 (< \alpha 0.05)$ yang berarti didapatkan perbedaan yang signifikan (15).

Penanganan keputihan patologis (abnormal) merupakan bagian dari preventif

dan kuratif yang bertujuan untuk menyembuhkan wanita dari keputihan untuk selamanya serta mencegah infeksi yang berulang. Daun sirih merah merupakan satu jenis tanaman semak dan perdu. Jenis tanaman ini dapat dijumpai di kebun dan juga di halaman rumah. Daun sirih merah mempunyai kandungan senyawa fitokimia yaitu alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut dapat digunakan sebagai antimikroba (15).

Treatment yang dilakukan untuk mengatasi *fluor albus* secara non farmakologis yaitu dengan memberikan air rebusan daun sirih merah. Pemberian air rebusan daun sirih merah untuk membasuh vagina dapat mengurangi *fluor albus*. Karena salah satu khasiat daun sirih merah sebagai antiseptik daunnya mengandung minyak atsiri yang bersifat desinfektan dan anti jamur yang dikenal memiliki aktivitas penghambat dan dapat mematikan jamur *candida albicans*. Perebusan daun sirih merah dikarenakan kandungan senyawa aktif dan minyak atsiri dalam daun sirih merah yang terkandung didalamnya akan keluar dan larut. Penggunaan air rebusan daun sirih merah dalam jangka waktu 10 hari tidak mempengaruhi flora normal yaitu *lactobacillus doderlein* yang ada divagina.

Menurut asumsi peneliti, dengan judul Pengaruh Penurunan Gejala Fluor Albus Sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keputihan pada kelompok intervensi sebelum pemberian rebusan air daun sirih merah pada flour albus sedang dan berat, hal ini menunjukan bahwa dari hampir semua responden mengalami keputihan yang sampai mengganggu kenyamanan responden sehari-hari, sedangkan setelah pemberian rebusan air sirih merah adalah terdapat sebagian besar flour albus responde mengalami penurunan atau berkurang, pemberian rebusan air daun sirih merah diberikan selama 10 hari yang dicebokan pada pagi hari setelah itu pada sore hari yang dilakukan tindakan sama dengan dicebokan, setelah itu dilakukan

observasi dihari ke 10 dinilai berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat dan berdasarkan observasi diperoleh bahwa responden yang sudah diberikan rebusan air daun sirih dan fluor albus tidak mengalami penurunan hal ini dapat dipengaruhi faktor lain seperti kebiasaan responden dalam mengganti pakaian dalam jika lembab. Berdasarkan hasil penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala fluor albus setelah diberikan pada wanita usia subur di Puskesmas Dolok Masihul.

KESIMPULAN

Ada pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Dolok Masihul, hasil uji statistik dengan *wilcoxon* diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$. Peningkatan mutu pelayanan kebidanan dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif pada pasien Leukore/keputihan melalui peran dan dukungan perawat maternitas yang terencana, dan menerapkan informasi yang didapat untuk para pasien yang mengalami keputihan dengan memberikan daun sirih merah terhadap penurunan gejala Fluor Albus.

SARAN

Disarankan kepada petugas kesehatan jika menemukan kasus *fluor albus* dan atau pada Wanita Usia Subur yang mengalami *fluor albus* dapat mempergunakan air rebusan daun sirih merah.

REFERENSI

1. Astuti, H., et al. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK Unitri Malang. *Nurs News (Meriden)*.
2. Putri, PS. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan keputihan (Flour Albus) pada remaja madya di SMA Al Ulum Medan. *Thesis*.
3. Marhaeni A G. (2016). Keputihan pada

- wanita. *J Skala Husada*.
4. Profil Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
 5. Octaviyati, N. (2012). Hubungan pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas MIPA UNS. *Perpustakaan.Uns.Ac.Id Digilib.Uns.Ac.Id*.
 6. Ernawati, O., Prasetyaningati, D., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh air rebusan daun sirih merah terhadap penurunan gejala fluor albus pada wanita usia subur. *J Chem Inf Model*.
 7. Nisa, GK., Nugroho, WA., & Hendrawan Y. (2014). Ekstraksi daun sirih merah (*piper crocatum*) dengan metode microwave assisted extraction (MAE) (extraction of red betel leaf (*piper crocatum*) methods microwave assisted extraction (MAE)). *J Bioproses Komod Trop*. 2014
 8. Gunawan, A., Eriawati, E., & Zuraidah, Z. (2018). Pengaruh pemberian ekstrak daun sirih (*piper sp.*) Terhadap pertumbuhan jamur candida albicans. *Pros Biot*. 2018.
 9. Jakni, SP. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV; 2016. 328 p.
 10. Firmanilla, F., & Dewi, YI. (2016). Pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan pada wanita usia subur (wus) di wilayah kerja puskesmas rawat inap tenayan raya. *Ners Indones*. 2016;6 No 1.
 11. Marhaeni, GA. (2016). Keputihan pada wanita. *J Skala Husada J Heal*. 2016;13(1).
 12. Indrawati, ND., Puspitaningrum, D. (2020). *Buku ajar lesi pra kanker wanita usia subur (pemeriksaan skrining tes iva)*. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2020.
 13. Oktriani, T., & Wulandari, S. (2018). Pemberian rebusan daun sirih terhadap pengurangan keputihan patologis pada remaja putri. *J Kesehat Prima Nusantara Bukittinggi*. 2018.
 14. Endang, P., & Walyani, ES. (2015). Panduan materi kesehatan reproduksi & keluarga berencana. Yogyakarta: pustakabarupress. 2015;
 15. Sari, N. et al. (2016). Efek rebusan daun sirih untuk mengurangi keputihan pada wanita. *J Skala Husada*. 2016.